

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Pembahasan Aktivitas Abstraksi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas abstraksi siswa dalam mengkonstruksi hubungan antar segitiga, dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Profil abstraksi kelompok tinggi:

Pada aktivitas mengenali bangun datar segitiga terjadi perbedaan antara T_1 dengan T_2 , subjek T_1 mampu membuat 6 kelompok dari segitiga, sedangkan subjek T_2 hanya mengelompokkan 5 kelompok dari 6 kelompok segitiga. Akan tetapi pertimbangan yang digunakan T_1 dan T_2 sama-sama cenderung menggunakan atribut rutin. Jadi dalam aktivitas mengenali segitiga subjek kelompok tinggi cenderung menggunakan atribut rutin.

Dalam aktivitas merangkai ciri yang sama dari segitiga, siswa memulai dengan aktivitas mengenali ciri dari setiap segitiga dan mendefinisikannya. Pada aktivitas mengenali ciri dari segitiga subjek T_1 dan T_2 sama-sama menggunakan atribut rutin dari masing-masing kelompok. Pada saat mendefinisikan, subjek T_1 mendefinisikan dari 6 kelompok segitiga cenderung akurat. Untuk T_2 pendefinisian dari 5 kelompok segitiga cenderung akurat juga. Jadi dalam pendefinisian segitiga kelompok tinggi cenderung akurat. Sedangkan pada aktivitas merangkai ciri antar segitiga, subjek T_1 mampu merangkai 8 jaringan antar segitiga. dari 8 tersebut ada 3 jaringan yang kurang benar. Subjek T_2 hanya mampu merangkai 4 jaringan antar segitiga dan hasil merangkai ada 1 yang kurang benar. Jadi dalam

merangkai ciri yang sama antar segitiga, kelompok tinggi cenderung merangkai dengan benar.

Dalam aktivitas mengkonstruksi jaringan hubungan antar segitiga subjek T_1 dan T_2 cenderung kurang lengkap.

2. Profil abstraksi kelompok sedang:

Pada aktivitas mengenali bangun segitiga subjek S_1 dan S_2 sama-sama mengelompokkan menjadi 6 kelompok. Atribut yang digunakan oleh S_1 cenderung atribut rutin akan tetapi untuk S_2 juga menggunakan atribut rutin dan tak bermakna. Jadi dalam mengenali segitiga subjek kelompok sedang cenderung menggunakan atribut rutin.

Pada aktivitas merangkai ciri yang sama dari segitiga, siswa memulai dengan aktivitas mengenali ciri dari setiap segitiga dan mendefinisikannya. Pada aktivitas mengenali ciri dari setiap kelompok segitiga subjek S_1 dan S_2 sama-sama menggunakan atribut rutin dari masing-masing kelompok. Pada saat mendefinisikan pengertian segitiga subjek S_1 dan S_2 cenderung mendefinisikan dengan kurang lengkap. Jadi dalam pendefinisian segitiga kelompok sedang cenderung kurang lengkap. Pada aktivitas merangkai hubungan antar segitiga subjek S_1 mampu merangkai 4 jaringan antar segitiga dengan 2 jaringan yang kurang benar. Subjek S_2 hanya mampu merangkai 3 jaringan antar segitiga dan 2 jaringan yang kurang benar. Jadi dalam merangkai ciri yang sama antar segitiga kelompok sedang cenderung merangkai kurang benar.

Dalam aktivitas mengkonstruksi jaringan hubungan antar segitiga subjek S_1 dan S_2 cenderung kurang lengkap.

3. Profil abstraksi kelompok rendah:

Pada aktivitas mengenali bangun segitiga subjek R_1 dapat membuat 5 kelompok sedangkan R_2 mengelompokkan menjadi 4 kelompok. Atribut yang digunakan oleh R_1 dan R_2 cenderung atribut tak bermakna. Jadi kelompok rendah dalam mengenali segitiga cenderung menggunakan atribut tak bermakna.

Pada aktivitas merangkai ciri yang sama dari segitiga, siswa memulai dengan aktivitas mengenali ciri dari setiap segitiga dan mendefinisikannya. Pada aktivitas mengenali ciri dari setiap kelompok segitiga subjek R_1 dan R_2 sama-sama menggunakan atribut tak bermakna dari masing-masing kelompok. Pada saat mendefinisikan pengertian segitiga definisi yang dibuat oleh subjek R_1 cenderung tidak akurat sedangkan R_2 tidak dapat mendefinisikan dari setiap kelompok segitiga. Jadi dalam pendefinisian segitiga kelompok rendah cenderung tidak akurat. Aktivitas merangkai ciri yang sama antar segitiga subjek R_1 mampu merangkai 3 jaringan antar segitiga dengan 2 jaringan yang kurang benar. Sedangkan Subjek S_2 belum dapat membuat jaringan hubungan antar segitiga. Jadi, dalam merangkai ciri yang sama antar segitiga, kelompok rendah cenderung merangkai yang kurang benar.

Dalam aktivitas mengkonstruksi jaringan hubungan antar segitiga subjek kelompok rendah cenderung kurang lengkap.

Dari hasil kesimpulan mengenai aktivitas abstraksi siswa dalam mengkonstruksi hubungan antar segitiga pada antar kelompok siswa terangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Profil Abstraksi Antar Kelompok

Kode Subjek	Mengenali Segitiga	Merangkai Ciri Yang Sama Dari Segitiga			Mengkonstruksi Hubungan Antar Segitiga
		Mengenali ciri segitiga	Mendefinisikan segitiga	Merangkai Ciri Yang Sama	
Tinggi	Atribut rutin	Atribut rutin	Akurat	Benar	Kurang lengkap
Sedang	Atribut rutin	Atribut rutin	Kurang lengkap	Kurang benar	Kurang lengkap
Rendah	Atribut tak bermakna	Atribut tak bermakna	Tidak akurat	Kurang benar	Kurang lengkap

Dari tabel di atas, pada aktivitas mengenali segitiga siswa kelompok tinggi dan kelompok sedang cenderung menggunakan atribut rutin. Akan tetapi, siswa kelompok rendah cenderung menggunakan atribut tak bermakna.

Dalam aktifitas merangkai ciri yang sama dari segitiga, siswa memulai dengan aktivitas mengenali ciri dari setiap segitiga, dan mendefinisikannya. Kelompok tinggi dan sedang cenderung mengenali ciri dari segitiga dengan menggunakan atribut rutin. Sedangkan kelompok rendah menggunakan atribut tak bermakna. Pada aktivitas mendefinisikan segitiga terjadi perbedaan dari setiap kelompok, kelompok tinggi cenderung akurat, sedangkan kelompok sedang cenderung kurang lengkap dan kelompok rendah cenderung tidak akurat. Sedangkan pada aktivitas merangkai ciri segitiga, kelompok tinggi cenderung

merangkai dengan benar, untuk kelompok sedang dan kelompok rendah terdapat kesamaan yaitu cenderung merangkai kurang benar.

Pada aktivitas mengkonstruksi jaringan hubungan antar segitiga dari kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah cenderung kurang lengkap.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berikut ini diskusi dari hasil penelitian ini, antara lain:

- 1) Dalam mendefinisikan segitiga lancip siswa cenderung kurang lengkap, siswa hanya mendefinisikan segitiga lancip adalah segitiga yang salah satu sudutnya lancip bukan segitiga yang ketiga sudutnya lancip. Hal ini mengakibatkan siswa merangkai hubungan yang tidak mungkin dari segitiga.
- 2) Pada aktivitas merangkai ciri yang sama, siswa yang mengenali ciri segitiga dengan menggunakan atribut rutin dan pada saat mendefinisikan pengertian segitiga akurat maka dalam merangkai ciri yang sama dari kelompok segitiga akan merangkai dengan benar. Dengan demikian, untuk merangkai ciri yang sama dari beberapa segitiga dengan benar, siswa harus mengenali ciri segitiga dan dapat mendefinisikan dengan benar.

C. Kelemahan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Banyaknya siswa untuk penelitian yang diambil tidak berdasarkan ada perbandingan banyaknya siswa yang berada pada kelompok tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian ini, siswa yang berada pada kelompok tinggi 8

siswa, kelompok rendah ada 21 siswa dan kelompok rendah ada 6 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menyamakan banyaknya subjek yang diambil pada masing-masing kelompok siswa, yaitu sebanyak 2. Padahal banyaknya siswa yang berada pada kelompok sedang lebih banyak dari pada kelompok tinggi dan rendah.

- 2) Untuk mengelompokkan siswa kedalam 3 kelompok peneliti tidak menggunakan nilai bangun datar segitiga, melainkan menggunakan nilai rapor matematika semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.